Opini

## Pahlawan Pendidikan Orang Flores

We Hager Dewarders adalah pah-iswan medicankata dalam bedeng sen-didikan De mesa telapaya penjash Belanda titak memberi kesempatan kepada rakem jalua terak menganan pendidikan Asalaya sekolah di dawa hanya diperuntukkan bagiarang Helan-da dan kebengan megan sela la titak suka dengan dekrimuntah ini Otebaya ia pigh memperjuangkan pendidikan begi semua ia mendirikan Taman Siswa lambuga yang semungkukan menyambat kaci hasi bersekelah Korma pasaiya hari kelahuannya 2 Men dape-

massyrakat heri has bersekezah Kormea meanya hari kelahusannes E Men diper-ingati sebagai Unit Pendinikan Nusariah Ia menjadi pandiah senasa unaan pen-debikan indusersia sepanjaha mass Hagt orang Plove, takah dan pahla sean pendidikan memiliki sejarahnya senfiri Jash sebelum to Haise Dewar tara lahu, sekalah di Cloros sudah di buka qutuh sejarah kajangan Pendi buka antuk semua kalangan Pendi-dikan di Plores disangahirkan oleh misintaria dan gurria lakal Mereka afuliah pahlawan paklawan yendidikan

Dalam rangka peringatan Bara Pendidikan Nasional, batkish kita mengruang muarah dan tokoh pendi-dikan di Plates khasusnya sampat deugan portengahan abad 20

Para Perintis Pendidikan

Orang Flores telah diperkenalkan dengan sekelah sejak abad 16 Sekelah pertama dibuka bagi anak laki laki semacan seminan di Solor dan kemu dian dipundahkan se Lavantuka, Pendirrava adatah misionaria Dominikan asai Pertugia Sekalah iai tidak ber kembang batk

Pendidikan baro serius dilakan nakan kembah oleh misionaria Belanda yang cornggantikan missonaras Portugus pada pertenguhan abad ke. 19. Keda cangan misionaris Relanda ontuk menyebarkan agama Katelik kepada orang Flores dukut; dengan usaha mem buka issina Flores dan memperkedal kan produdikan Sekalah sekaligua sebagai strategi untak meng-Katolik-an generas: muda Flores, pilan pencerahan then considerations; base long treams Places.

Sejarah mencatat, pada tahun 1860, Pater Jan Sanders membuka sebuah ekolah di Larantuka dengan bahasa Melayu sebagai pengantar Imam

Prope Fransiscus Fransien melan patkan usahanya. Awalnya, pumlah murid 25 orang, termasuk secrang perem puan yakni Putri Haja Larantuka

Setelah dua imam un Misionaria Jesuit membuka sejarah miai baru di Plores Pater Gregorius Mats, adalah Imam Jewin pertama yang berngas di Laruntuka sojak 17 Maret 1863. Ia berpengulanian nungelaln pendubkan di Rolanda Maka sa mengembergian pendidikan yang lebih sistematis. Sokolah dongan model asrama yang menerapkan disiplin yang ketal serta pendidikan karakter yang menyeluruh mulai dikembangkan la berhusi la mencutak hanyak guru dan paca guru miah yang kelak membuka sekelah sekoleh haru di aneka wilayah di Phires

Selain Pater Metz, name seperti Pater Johannes Meser, Pater France our Joannes Elferbeck, Pater Caracitas A Carizort Peter Dakesana dan Brader Hendrican de Roujter pater destat sela

Ketua LPFM STRUE Santy Parity Ruteria



dan hahken Manneen.

Sebain limani-dan Revder, sekelah sekelah di Laraniurka dihanisi awam dinti Sarahiara dan Amtion. Sekelah berkembatup baik dan hatrona kin pendadhan mulai diperlima ke desai desai. Murut-meridira maslah anah pendati abar tiong has fermia awas tinggal di asumia.

Selain limaskabah mereka juga hasar kan musik, pertaman dan portu kan musik pertaman dan portu-tangan Kerika wahah carat carat mulanda i arantoka misimata mengi sim dus siswa terpataka untuk belajar keechatan il Kupang Habkan seurana rakyat setampat inga dikirim untuk sebelah dakter di Datavia Sang ma end berhand monyade dokuer pertama orang Plons

Solain sekulah pria suster suster Ptanankanes juga membuha sekalah putri Pada tahun kelakiran R.A Kartini tahun 1879, bahaan sebanyak 20 crang pares r brees sudah balen duduk di hangku sekulah.

Setulah keberhasilan sekelah di Layantuka missonaria maleburkan misi ke Masemero Pater Centrut adalah permisura Ia diganti Pater Colah Curachus Henricus Ten Brink dan dihantu Brader van de Biggeinne Bruder Henricus de Stavter dan Bruder Amatus van de Vehin. Di tresgan me reka, sekesah berasrama di Manmere borkembang dengan posat

Selvin sekulah putra sekulah putsi puna dibuka oleh Suster Orde (telas Kamb seigh tahun 1880 Setato kura kulum umum, para putri juga diajar kan ketirampian perempuan seperti menjahit dan mencana Karena ikhm Maumore sang kurang bersahabat maks Leis memadi pusat pendidikan haru. Sepak itu Lela menjadi pusat sekulah yang ramai di Fluces. Tahun 1917 suster buster Belus Rumh me ninggalkan Flures dan diganti oloh Suster-suster Alah Rob Kudus (\$5p5) Kongreguer ini mga memiliki minat

Nongvegati ini ruga mamiliki minat yang honar dalam pangupahangan akhlah Di tarnah maraka, sekulah pidre menjadi sengat pentung ashinya bagy mayarakat Pinge.

Sepelah Mamilie mangat pentung ashinya bebarkan karya pendubikan ka Kanja Tahun 1910, disabat tighwa nda akkalah yang secana eraratnya tersagama Jelam dengan gura satu-athanya bel agama Katalik bermama Jenosaus Usan than dari Layanjaka.

Perkembangan Lanjus
Lira baru pendidikan da Floren
dimulai mpak dijambanganganan per
jamban antara Pamapintah Belamba

dengan mesengana Change Katalik 3)
Maret 1812. Persenten eung dikenal
dengan mena Pletan menada pengennik
menadan pringerbakan mehalah di
mempankan pringerbakan mehalah di
menada dengankhan kepada Carreja
Katalik kiterananya oleh Kongregana.
Jemat dan Al Strotte bepada sendena
Protestan Congres ini man di Pletan
menediki menerpah dakan unaka pendidikan

countile recompet them.

Indiker

Actellab prejentent on clerrit

Kardik sudienskur mer Kationat be

arab bardt. Takun ittil dan 1813. 50

arab bardt. Takun ittil dan 1813. 50

arab bardt. Takun ittil dan 1813. 50

arab bardt. Bardt. Har ittil arabitens tierna

togs mergada anal mendens Teknik

katolik di sebesh Menggaren Teknik

katolik di sebesh Menggar havil delikas sagramatus de sons

Sayountra, tab bases settlish you nagdatangawan perjanjuan terrebut Imate Imate Joseph montestaken steek mangu untuk mungeluk silandi steek di tanak Flures kareta kekteraraka tenaga Moreka manuluh musuliksa kan katwa di welayah Jawa

Mon di Fiores konvedino decemb san kepada iman iman furikat Sabia Allah Serikat in memilib Rode whoger pusat was Philiam an other tegra Wilayah sang terminak it tengah pulsu Pierra menintabkin gerakan mnyeka ke timor dan ke barat

Dengan tumlah tenaga yang m mudai dan kemampuan mengulaja tamb seen rang bear boses bash, most produkten yang direkten dengat dilam mikan dengan gendang oloh international SVD bakelah sekolah basis di bulks di polosok potosok Places.

Total hanya sukulah sakyat amak awalabad 20 mesemaria avivdibancii elch leberspa Kompregan sumer port Siges Liranian dan Bruder - perti CSA membawa Pluros pada tarat pendidikan yang teleh tengg dan mag-Scholah dengan mestel ascania men early 'bread market, yang members

Physics tot kymal.

Ketika gereja gereja di Flores talah lagi beratatua sabagai tanah misi melanskan memadi servia bikat (berdiruga keuskupan keuskupant peran peran kengengan manunara dalam hidang pondidikan masih terus ber lanjut Paran ini selanjuntus juga diemban olch gernja lokal hath dalam artian hierarkia maugen oleh yayasan YAVESON SWOT

Demikranlah, Gereja Katolik yaha hadir di dalam din para misionaria, goru-gjaru twam lokal, limam tasim reibumi shalah paklawan buhlawan pendulikan da Plotes telah abad un 16. ningga perranguhan abad ke Tu ada lah Karona jana-jasa Gereja Kotalik Pamerintah tudannyan sentin lisin

ini bergehat dengan yenaniskan da Please setelah tahun 1952 Awalines pemerintah meminta beherera

kir halaman 13

Personal nation of Committee States of the Committee S



Marie Chillian paniste, P Duit N tung ! Anifo. discu

> Mes For

## PAHLAWAN-PAHLAWAN PENDIDIKAN ORANG FLORES Fransiska Widyawati Ketua LPPM-STKIP Santu Paulus Ruteng

Ki Hajar Dewantara adalah pahlawan nasional kita dalam bidang pendidikan. Di masa hidupnya, penjajah Belanda tidak memberi kesempatan kepada rakyat jelata untuk mengeyam pendidikan. Sekolah di Jawa awalnya hanya diperuntukkan bagi orang Belanda dan kalangan ningrat saja. Ia tidak suka dengan diskriminasi ini. Olehnya ia gigih memperjuangkan pendidikan bagi semua. Ia mendirikan Taman Siswa, lembaga yang memungkinkan masyarakat kecil bisa bersekolah. Karena jasanya, hari kelahirannya 2 Mei, diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Ia panutan semua insan pendidikan Indonesia sepanjang masa.

Bagi orang Flores, tokoh dan pahlawan pendidikan memiliki sejarahnya sendiri. Jauh sebelum Ki Hajar Dewantara lahir, sekolah di Flores sudah dibuka untuk semua kalangan. Pendidikan di Flores dimungkinkan oleh misionaris dan gereja lokal. Mereka adalah pahlawan-pahlawan pendidikan orang Flores.

Dalam rangka peringatan Hari Pendidikan Nasional, baiklah kita mengenang sejarah dan tokoh pendidikan di Flores khususnya sampai dengan pertengahan abad 20.

## Para Perintis Pendidikan

Orang Flores telah diperkenalkan dengan sekolah sejak abad 16. Sekolah pertama dibuka bagi anak laki-laki, semacam seminari di Solor dan kemudian dipindahkan ke Larantuka. Pendirinya adalah misionaris Dominikan asal Portugis. Sekolah ini tidak berkembang baik.

Pendidikan baru serius dilaksanakan kembali oleh misionaris Belanda yang menggantikan misionaris Portugis pada pertengahan abad 19. Kedatangan misionaris Belanda untuk menyebarkan agama Katolik kepada orang Flores diikuti dengan usaha membuka isolasi Flores dan memperkenalkan pendidikan. Sekolah sekaligus sebagai strategi untuk mengkatolikan generasi muda Flores dan jalan pencerahan dan modernisasi baru bagi orang Flores.

Sejarah mencatat, pada tahun 1860, Pater Jan Sanders membuka sebuah sekolah di Larantuka dengan bahasa Melayu sebagai pengantar. Imam projo Fransiscus Franssen melanjutkan usahanya. Awalnya jumlah murid 25 orang, termasuk seorang perempuan yakni putri Raja Larantuka.

Setelah dua imam ini, misionaris Yesuit membuka sejarah misi baru di Flores. Pater Gregorius Metz, adalah imam Yesuit pertama yang bertugas di Larantuka sejak 17 Maret 1863. Ia berpengalaman mengelola pendidikan di Belanda. Maka ia mengembangkan pendidikan yang lebih sistematis. Sekolah dengan model asrama dengan disiplin ketat serta pendidikan karakter yang menyeluruh mulai dikembangkan. Ia berhasil. Ia mencetak banyak guru dan para guru inilah yang kelak membuka sekolah-sekolah baru di aneka wilayah di Flores.

Selain nama, Pater Metz, nama seperti P. Johannes Meijer, P. Fransiscus Joannes Ellerbeck, P. Cornelius J. Omtzigt, P. Djikmann dan bruder Hendricus de Ruijter patut dicatat sebagai mereka yang sangat berjasa dalam prakarsa awal pendidikan di pulau ini. Murid mereka diperluas tidak hanya dari Larantuka tetapi mereka gencar mengajak siswa dari aneka wilayah seperti Adonara dan bahkan Maumere.

Selain imam dan bruder, sekolah-sekolah di Larantuka dibantu awam dari Surabaya dan Ambon. Sekolah berkembang baik dan karena itu pendidikan mulai diperluas ke desa-desa. Muridmuridnya adalah anak pejabat, elit, rakyat jelata dan Tionghoa. Semua siswa tinggal di asrama. Selain bersekolah mereka juga diajarkan musik, pertanian dan pertukangan. Ketika wabah cacar cacar melanda Larantuka. Misionaris mengirim dua siswa terpandai untuk belajar kesehatan di Kupang. Bahkan seorang rakyat setempat juga dikirim untuk sekolah dokter di Batavia. Sang murid berhasil menjadi dokter pertama orang Flores.

Selain sekolah pria, suster-suster Fransiskanes juga membuka sekolah putri. Pada tahun kelahiran R.A. Kartini, tahun 1879, bahkan sebanyak 20 orang putri Flores sudah boleh duduk di bangku sekolah.

Setelah keberhasilan sekolah di Larantuka, misionaris melebarkan misi ke Maumere. Pater Omtzigt adalah perintisnya. Ia diganti Pater Cornelius Henricus Ten Brink dan dibantu bruder van de Biggelaar, bruder Henricus de Ruyter dan bruder Amatus van de Velde. Di tangan mereka sekolah berasrama di Maumere berkembang dengan pesat.

Selain sekolah putra, sekolah putri juga dibuka oleh suster dari Ordo Belas Kasih sejak tahun 1890. Selain kurikulum umum mereka juga diajarkan "ketrampilan perempuan" seperti menjahit dan menenun. Karena iklim Maumere yang kurang bersahabat maka Lela menjadi pusat pendidikan baru. Sejak itu Lela menjadi "pusat" sekolah yang ramai di Flores. Tahun 1917 suster-suster Belas Kasih meninggalkan Flores dan diganti oleh Suster-suster abdi Roh Kudus (SSpS). Kongregasi ini juga memiliki minat yang besar dalam pengembangan sekolah. Di tangan mereka, sekolah putri menjadi sangat penting artinya bagi masyarakat Flores.

Setelah Maumere, misionaris melebarkan karya pendidikan ke Ende. Tahun 1910 dicatat bahwa ada sekolah yang semua muridnya beragama Islam dengan guru satu-satunya beragama Katolik bernama Ignasius Ussin Diaz dari Larantuka.

## Perkembangan Lanjut

Era baru pendidikan di Flores dimulai sejak ditandanganginya perjanjian antara Pemerintah Belanda dengan misionaris Gereja Katolik, 31 Maret 1913. Perjanjian yang dikenal dengan nama Flores-Soemba Regeling menegaskan penyerahan pengelolaan sekolah di Flores diserahkan kepada Gereja Katolik khususnya oleh konggregasi Yesuit dan di Sumba kepada Zending Protestan. Dengan ini, misi di Flores memiliki monopoli dalam usaha pendidikan.

Setelah perjanjian ini, misi Gereja Katolik meluaskan misi rintisan ke arah barat. Tahun 1911 dan 1912, Yesuit membuka sekolah di Reo, Ruteng dan Labuan Bajo. Hal ini sekaligus juga menjadi awal masuknya Gereja Katolik di wilayah Manggarai. Tokoh dibalik pendirian sekolah ini Pater A. van der Velden,SJ yang menjadi pengawas sekolah masa itu. Sedangkan guru-guru awal adalah awam asal Larantuka dan Maumere, hasil didikan misionaris di sana.

Sayangnya, tak lama setelah penandatanganan perjanjian tersebut, imam-imam Yesuit menyatakan tidak mampu untuk mengelola seluruh misi di tanah Flores karena kekurangan tenaga. Mereka memilih memfokuskan karya di wilayah Jawa.

Misi di Flores kemudian diserahkan kepada imam-iman Serikat Sabda Allah. Serikat ini memilih Ende sebagai pusat misi. Pilihan ini strategis. Wilayah yang terletak di tengah pulau Flores memudahkan gerakan mereka ke timur dan ke barat.

Dengan jumlah tenaga yang memadai dan kemampuan mengelola tanah misi yang luar biasa baik, misi pendidikan yang dirintis Yesuit dilanjutkan dengan gemilang oleh imam-iman SVD. Sekolah-sekolah baru di buka di pelosok Flores.

Tidak hanya sekolah rakyat, sejak awal abad 20, misionaris SVD dibantu oleh beberapa kongregasi suster seperti SSpS, Ursulin dan bruder seperti CSA membawa Flores pada pendidikan yang lebih tinggi dan maju. Sekolah dengan model asrama menjadi "brand-market" yang membuat Flores dikenal.

Ketika gereja-gereja di Flores tidak lagi berstatus sebagai tanah misi, melainkan menjadi gereja lokal (berdirinya keuskupan-keuskupan), peran-peran kongregasi misionaris dalam bidang pendidikan masih terus berlanjut. Peran ini selanjutnya juga diemban oleh gereja lokal baik dalam artian hirarkis maupun oleh yayasan-yayasan awam.

Demikianlah, Gereja Katolik yang hadir di dalam para misionaris, guru-guru awam lokal, imam-imam pribumi adalah pahlawan-pahlawan pendidikan bagi orang Flores. Adanya pendidikan di Flores sejak abad 16 hingga pertengahan abad 20 adalah karena jasa-jasa Gereja Katolik.

Pemerintah Indonesia sendiri baru mulai bergeliat dengan pendidikan di Flores setelah tahun 1952. Awalnya pemerintah meminta beberapa sekolah Katolik dialihkan menjadi sekolah negeri. Pendirian sekolah negeri "murni" milik pemerintah perlahan-lahan nampak sejak tahun 1970an. Sampai dengan akhir abad 20, sekolah-sekolah Katolik masih menjadi dominasi wajah pendidikan di Flores.

Bahkan hingga dewasa ini, ketika sekolah-sekolah negeri sudah tumbuh berjamuran di aneka pelosok Flores, sekolah Katolik masih mempunyai nama yang harum. Semuanya berkat jasa para misionaris dan awam Katolik di masa lampau. Merekalah pahlawan-pahlawan pendidikan Flores yang akan terus dikenang dan dicatat selamanya.